

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PERSEBARAN
SUMBER DAYA ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) PADA
SISWA KELAS IV PESANTREN DATOK SULAIMAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh,

NUR RAHMA
NIM 14.16.14.0128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2019**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PERSEBARAN
SUMBER DAYA ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) PADA
SISWA KELAS IV PESANTREN DATOK SULAIMAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing

- 1. Dr. Nurdin K., M.Pd.**
- 2. Rosdiana, S.T., M.Kom.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Persebaran Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together)** pada Siswa Kelas IV Pesantren Datok Sulaiman Palopo, yang ditulis oleh **Nur Rahma**, NIM 14.16.14.0128, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, yang *diMunaqasyahkan* pada hari Sabtu, Tanggal **21 September 2019 M**, bertepatan dengan **21 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Palopo, 21 September 2019 M
21 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Rosdiana, S.T., M.Kom. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Rosdiana, S.T., M.Kom. | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahma
NIM : 14.16.14.0128
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 September 2019

Yang membuat Pernyataan


A853EAJX731159155

Nur Rahma
NIM. 14.16.14.0128

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Persebaran Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) pada Siswa kelas IV Pesantren Datok Sulaiman Palopo, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, dengan ketabahan, keiklasan, ketekunan, yang di sertai dengan doa, bantuan baik berupa moril maupun materi, motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat rampung. Penulis yakin bahwa tidak ada usaha yang sia-sia dan usaha itu tidak akan mengingkari hasil. Utamanya untuk kedua orang tua penulis, penulis ucapkan terima kasih yang tiada tara kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Muhammad Nung dan Ibunda Hj Nurma yang senantiasa memanjatkan doa kepada Ilahi Robbi memohonkan kesehatan dan kemudahan dalam setiap langkah usaha putrinya. Semoga Beliau selalu berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Amin selanjutnya kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I Dr. H. Muammar Ar'araf, M.H.I., wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III.

3. Bapak Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku penguji I dan Bapak Hisbullah, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II.

5. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Rosdiana, S.T., M.Kom., selaku pembimbing II.

6. Bapak. H. Madehang S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.

7. Bapak Syahrudin, S.Pd. selaku kepala Sekolah MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

8. Ibu Ayu, S.Pd., selaku Wali Kelas IV MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo beserta guru dan staf tata usaha.

9. Semua pihak terkhusus kepada keluarga yang senantiasa mensupport serta teman-teman PGMI angkatan tahun 2014, yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi

kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 12 September 2019

Nur Rahma



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian..	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Pembelajaran IPS.....	10
C. Hasil Belajar.....	12
D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Number Head Together</i>).....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran NHT (<i>Number Head Together</i>).....	13
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Number Head Together</i>).....	15

3. Tahapan Pembelajaran (<i>Number Head Together</i>) NHT.....	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Number Head Together</i>).....	18
5. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	21
E. Kerangka Pikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Obyak Tindakan	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik pengumpulan data.....	26
F. Teknik analisis data.....	27
G. Prosedur Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
2. Deskripsi Kondisi Awal.....	39
3. Deskripsi Siklus I.....	41
4. Deskripsi Siklus II.....	48
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT	15
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik MI Kelas IV Pesantren Datok Sulaiman	26
Tabel 4.1 Nama-nama Pimpinan Madrasah, Guru serta Staf Administrasi Madrasah	35
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo	36
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo	38
Tabel 4.4 Hasil Prasiklus.....	40
Tabel 4.5 Kategori Kemampuan Awal Siswa	41
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus I	43
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman	45
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	46
Tabel 4.9 Hasil Evaluasi Siklus II.....	49
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman	51
Tabel 4.11Tabel Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	52
Tabel 4.12 Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	23
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins.....	25
Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman.....	57



ABSTRAK

Nur Rahma. 2019. Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Persebaran Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) pada Siswa kelas IV Pesantren Datok Sulaiman Palopo. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Palopo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Di bawah bimbingan Dr. Nurdin K., M.Pd. dan Rosdiana, S.T., M.Kom.

Kata kunci :Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together, Hasil Belajar, IPS.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan siklus Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS materi pokok persebaran sumber daya alam siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo. Penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo dan secara khusus bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS materi pokok persebaran sumber daya alam pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Kec. Bara Kota Palopo pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus dengan materi mengenal Pengumuman alat pengumpul data yang digunakan terdiri instrumen pembelajaran, evaluasi (tes dan non tes, dokumentasi, serta observasi untuk mengetahui validasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe NHT hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Secara berturut-turut hasil belajar IPS materi pokok Persebaran sumber daya alam pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo diperoleh bahwa rata-rata pada siklus I adalah 70 termasuk dalam kategori kurang dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 17 siswa, dan hasil belajar pada siklus II 80 termasuk dalam kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas 20 Orang, disamping itu aktifitas siswa dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir baik dari siklus I maupun siklus II.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dilakukan sehingga penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan tanggung jawab setiap siswa dan kualitas hasil belajar tergantung pada setiap siswa. Kegiatan belajar di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh perubahan tingkah laku dalam rangka untuk mencapai perkembangan yang seoptimal mungkin. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar misalnya perubahan fisik.¹

Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan bermaksud membantu siswa untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Di dalam proses pembelajaran banyak dijumpai masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa di sekolah maupun di luar sekolah, karena masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam perkembangan belajar siswa, dibutuhkan para guru dalam pendidikan dan pengajaran mengarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

Belajar merupakan alat untuk mengembangkan pola pikir manusia yang telah diperintahkan oleh Allah swt, kepada Nabi Muhammad Saw yang selanjutnya diteruskan kepada ummatnya. Hal tersebut dapat diperlihatkan pada ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT, yaitu Qs Al-alaq /96: 1-5.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 12

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan: “Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah: “Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah: “Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam:”Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Islam lebih memandang kedudukan yang istimewa ketika orang-orang itu beriman dan berpengetahuan, bukan memandang kedudukan seseorang berdasarkan kepemilikan harta kekayaan dan jabatan tinggi. Oleh sebab itu, menuntut ilmu menjadi sebuah perintah wajib bagi setiap individu yang beriman kepada Allah.

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yakni (a) bahan atau materi yang dipelajari, (b) lingkungan, (c) Faktor instrumental, (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.³

Hambatan dalam belajar, seperti hasil belajar rendah, kebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putera), h. 1271.

³ Hamid Damari, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), h. 187.

model pembelajaran siswa aktif merupakan suatu fenomena terlepas dari besar kecilnya kadar keaktifan siswa dalam belajar tersebut. Setiap masalah ada yang melatar belakangi, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya hasil belajar rendah dapat dilatar belakangi oleh kecerdasan yang rendah, cara guru mengajar kurang dipahami siswa, kondisi sekolah tidak baik, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak masalah yang terjadi dan mengganggu proses pembelajaran, begitu pula dengan hasil observasi awal penulis mendapatkan suatu masalah pada kelas IV MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo dengan sumber yaitu guru IPS. Masalah tersebut diantaranya adalah siswa kurang memahami terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, seperti kurangnya motivasi guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membuat beberapa peserta didik jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kebanyakan guru lebih berpatokan terhadap bahasa buku diakibatkan peserta didik masih sulit memahami apa yang di jelaskan oleh guru. Masalah-masalah tersebut di akibatkan karena lemahnya proses pembelajaran dan akibat dari lemahnya proses pembelajaran tersebut terdapat pada proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan fakta yang ada, maka salah satu alternative dalam pemecahan masalah yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan metode dalam pembelajaran IPS yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan di

harapkan dapat meningkatkan minat belajar IPS peserta didik. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran *Number Head Together*.

Model pembelajaran kooperatif suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen.⁴ Yang dimaksud dengan kelompok heterogen pada pembelajaran kooperatif yaitu setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya dan suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan untuk meningkatkan kerja sama siswa.⁵ Atas dasar semua itu, perlu adanya upaya-upaya agar segala hambatan yang seama ini berlaku dapat segera diatasi. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajar atau guru dan mampu mengkondisikan seluruh peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Salah satu cara agar pembelajaran IPS dapat berangsur dalam suasana aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

⁴Solihati, *Cooperative Learning*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), h.4.

⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), h.203.

adalah yang di dukung oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (*Number Head Together*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar, sehingga metode yang selama ini diterapkan dapat disempurnakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*), maka peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Persebaran Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Pada Siswa Kelas IV SDN MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimanakah peningkatan model pembelajar kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu : “Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajara kooperatif tipe NHT (*Number Head Togerher*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan dapat di jadikan sebagai salah satu cara untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran siswa.

2. Bagi Guru

Dapat memanfaatkan model kooperatif tipe NHT untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah yang dapat dijadikan masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang daya serap siswa yang diharapkan.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul peerapan model pembelajaran kooperatif NHT (*Number Head Together*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo. Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu di definisikan hal-hal sebagai berikut :

a. Penerapan

Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individual maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

“penerapan adalah hal, cara atau hasil”. Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori.

b. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Pembelajaran kooperatif diartikan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Yang dimaksud dengan kelompok heterogen pada pembelajaran kooperatif yaitu setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda.(tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya dan suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

c. NHT (*Number Head Together*)

Pada dasarnya *Number Head Together* (NHT) merupakan variasi dari diskusi kelompok, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individual dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT

adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa di terapkan untuk semua mata pelajaran dalam tingkat kelas.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut bersifat relatif permanen dan bermanfaat bagi dirinya. Sedangkan secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian siswa kelas IV MI Pesantren Datok Sulaiman dalam mata pelajaran IPS materi pokok persebaran sumber daya alam. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dalam bentuk Penelitian Tindakan kelas (PTK).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yaitu “Meningkatkan Motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif NHT pada siswa kelas V SDN Negeri Panggang Sedayi Bantul”. Hasil penelitian bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT motivasi belajar siswa meningkat dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, dan guru dalam proses pembelajaran dikategorikan baik dilihat dari hasil persentase pengamatan penampilan guru.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Norpah mengenai “meningkatkan motivasi belajar IPS melalui NHT pada siswa kelas VII MTS model Palopo tahun 2006”. Dengan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari hasil setiap siklus meningkat dengan cukup signifikan.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Pujiningsih mengenai “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Tentang Bilangan Romawi di Kelas IV SD Grogolosari Tahun Pelajaran 2013”. Dengan hasil penelitian bahwa penerapan model

⁶ Damar Ratnaningsih, *Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif NHT Pada Siswa Kelas V SD Panggang Sedayi Bantul*, 2012.

⁷Norpah, *Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Model NHT Pada Siswa Kelas IV MTS Model Palopo*, 2006.

pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, itu terbukti dari hasil setiap siklusnya selalu meningkat.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Wiyani Christy Ekawati mengenai “Peningkatan Motivasi dan hasil belajar Matematika melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Blok Pecahan Pada Siswa IV SD Kanisius Gendongan Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014”. Dengan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa setiap siklusnya.⁹

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaan tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dan aspek yang dinilai yaitu hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, siswa yang diteliti dan mata pelajaran yang diteliti.

B. Pembelajaran IPS

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran, meskipun tidak semua perbuatan belajar murid merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar murid yang aktif, produktif dan efisien.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan

⁸ Sri Pujiningsih, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Tentang Bilangan Romawi di Kelas IV SD Grogolosari Tahun Pelajaran.*

⁹ Wiyani Christy Ekawati, *Peningkatan Motivasi dan hasil belajar Matematika melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Blok Pecahan Pada Siswa IV SD Kanisius Gendongan Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014.*

sebelumnya agar tampak pada diri murid sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Menurut Bloom dkk, tujuan pembelajaran dapat dipilah menjadi tujuan yang bersifat kognitif (Pengetahuan), afektif (Sikap), dan psikomotorik (Keterampilan). Derajat tujuan pembelajaran ini merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan dan hasil perbuatan belajar murid.

Proses belajar ialah proses individu mengubah tingkah lakunya dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Hal ini mengandung arti bahwa individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan (Hamdat, 2009)..

Istilah "belajar" dan "mengajar" adalah dua peristiwa yang berbeda akan tetapi diantara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi, saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain dalam keberhasilan proses belajar-mengajar.

Keterpaduan proses belajar murid dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar terjadinya proses pengajaran tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama (Tim Pengajar, 2008:11).

Menurut Hamalik (2001:30) bukti dari seseorang yang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam aspek-aspek tertentu seperti pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman dan latihan yang dapat terjadi melalui interaksi antara individu

dengan lingkungannya yang dilihat dalam bentuk penguasaan dan penilaian terhadap pengetahuan, sikap dan kecakapan.

Menurut Gagne dinyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini dijelaskan kembali oleh Gagne (dalam Riyanto, 2002) bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah dan dikontrol.

C. Hasil Belajar

“Prestasi” adalah hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar berarti prestasi menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan dalam suatu waktu tertentu.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dapat dicapai murid dalam menguasai pelajaran biasa digunakan alat ukur yang berupa tes. Hasil pengukuran dengan menggunakan tes merupakan salah satu indikator keberhasilan murid yang dapat dicapai dalam usaha belajarnya.

Belajar adalah suatu perubahan pada diri manusia dalam bentuk penguasaan pola-pola baru sehingga perbuatan belajar itu dilakukan oleh setiap orang dengan tidak memandang umur, waktu dan tempat, serta jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya, penulis mengutip pendapat Hamalik (2001:27) yang bahwa “Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan.

Menurut Hamdat (2009:27) bahwa belajar adalah suatu usaha memperoleh

perubahan tingkah laku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama dari proses belajar itu ialah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu, artinya seseorang yang telah mengalami belajar akan berubah tingkah lakunya. Akan tetapi, tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu prestasi yang nyata dari perubahan dalam diri seseorang. Dengan kata lain, prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang yang melakukan perbuatan belajar itu.

D. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Head Together)

Tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengertian model pembelajaran NHT

Number Head Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran. Pada dasarnya *Number Head Together* (NHT) merupakan variasi dari diskusi kelompok. Menurut Slavin, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-

fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi murid. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas.

Struktur *Numbered Heads Together (NHT)* sering disebut berpikir secara kelompok. *Numbered Heads Together (NHT)* digunakan untuk melibatkan lebih banyak murid dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. *Numbered Heads Together (NHT)* sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok.

Adapun ciri khas dari *Numbered Heads Together (NHT)* adalah guru hanya menunjuk seorang murid yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk murid tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut.

Dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua murid dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Selain itu model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* memberi kesempatan kepada murid untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Adanya keterlibatan total semua murid tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar murid. Murid akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim, dkk bahwa dengan belajar kooperatif akan memperbaiki prestasi murid atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan

memberi keuntungan baik pada murid kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2. Langkah-langkah pembelajaran NHT (Number Head Together)

Sintak pembelajaran NHT pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok yang rinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran NHT

No	Langkah-langkah model pembelajaran NHT (Number Head Together)
1.	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok
2.	Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor
3.	Guru memberi tugas pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan
4.	Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut
5.	Guru memanggil salah satu nomor secara acak
6.	Siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka. ¹⁰

3. Tahapan Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

Adapun tahapan dalam pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* antara lain yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan

¹⁰Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran", (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h. 203

menjawab Ibrahim, dkk, (2000:27-28).

Tahap 1: Penomoran

Guru membagi murid ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5.

Tahap 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada murid. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan.

Tahap 3: Berpikir bersama

Murid menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu

Tahap 4: Menjawab

Guru memanggil murid dengan nomor tertentu, kemudian murid yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* adalah:

a. Pendahuluan

Fase 1: Persiapan

1. Guru melakukan apersepsi.
2. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

4. Guru memberikan hasil.

b. Kegiatan inti

Fase 2: Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT

a). Tahap pertama

1. Penomoran: Guru membagi murid dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor 1-4.
2. Murid bergabung dengan anggotanya masing-masing.

b). Tahap kedua

Mengajukan pertanyaan: Guru mengajukan pertanyaan berupa tugas untuk mengerjakan soal-soal di LKS.

c). Tahap ketiga

Berpikir bersama: Murid berpikir bersama dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dalam LKS tersebut dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut.

d). Tahap keempat

- 1) Menjawab: Guru memanggil murid dengan nomor tertentu, kemudian murid yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk seluruh kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk berpendapat dan bertanya terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.
- 2) Guru mengamati hasil yang diperoleh masing - masing kelompok dan memberikan semangat bagi kelompok yang belum berhasil dengan baik.

- 3) Guru memberikan soal latihan sebagai pemantapan terhadap hasil dari pengerjaan LKS.

c. Penutup

Fase 3: penutup

1. Murid bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
2. Guru memberikan tugas rumah.
3. Guru mengingatkan murid untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi selanjutnya.
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)
 - a. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.
 1. Murid lebih antusias dalam belajar.

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap peneliti dapat menghasilkan murid untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar-mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Togethers (NHT). Karena pada model ini murid menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dimana semua murid dalam setiap kelompok diharuskan untuk berusaha memahami dan menguasai materi yang sedang diajarkan dan selalu aktif ketika kerja kelompok sehingga saat ditunjuk untuk mempresentasikan jawabannya, mereka dapat menyumbangkan skor bagi kelompoknya.

2. Murid lebih kreatif.

Adanya keterlibatan total semua murid tentunya akan berdampak positif

terhadap hasil belajar murid. Murid akan berusaha memahami konsep- konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim, dkk (2000:7) bahwa dengan belajar kooperatif akan memperbaiki prestasi murid atau tugas-tugas akademik penting lainnya. Melihat kesempatan yang banyak diberikan kepada murid, maka murid dituntut lebih kreatif dalam menjalani proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Melatih murid untuk saling bekerjasama

Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. Struktur NHT sering disebut berpikir secara kelompok. Sehingga NHT digunakan untuk melibatkan lebih banyak murid dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Karena itulah model pembelajaran ini dikatakan dapat melatih murid untuk saling bekerja sama.

b. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*:

1) Perlu persiapan yang matang

NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi murid, oleh sebab itu tenaga pendidik perlu mempersiapkan betul-betul segala sesuatu yang harus dipersiapkan pada proses pembelajaran nantinya.

2) Pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dalam model pembelajaran ini, banyak langkah-langkah yang harus dijalani oleh guru dan murid. Salah satunya adalah pada saat melakukan diskusi kelompok dan mempersentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, sehingga banyak waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan model ini.

3) Pengelolaan kelas susah dikondusifkan.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menganjurkan adanya kerjasama kelompok. Dalam pembagian kelompok terkadang murid tidak mengalami kecocokan dengan teman kelompoknya sehingga terkadang murid bersifat verbalisme dan tidak aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.

4) Membutuhkan biaya yang cukup besar.

Telah diketahui pada paparan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together (NHT)* diatas banyak fase-fase yang harus dijalani dan perlu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan nantinya.

5. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerjasama. Beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yaitu :

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil

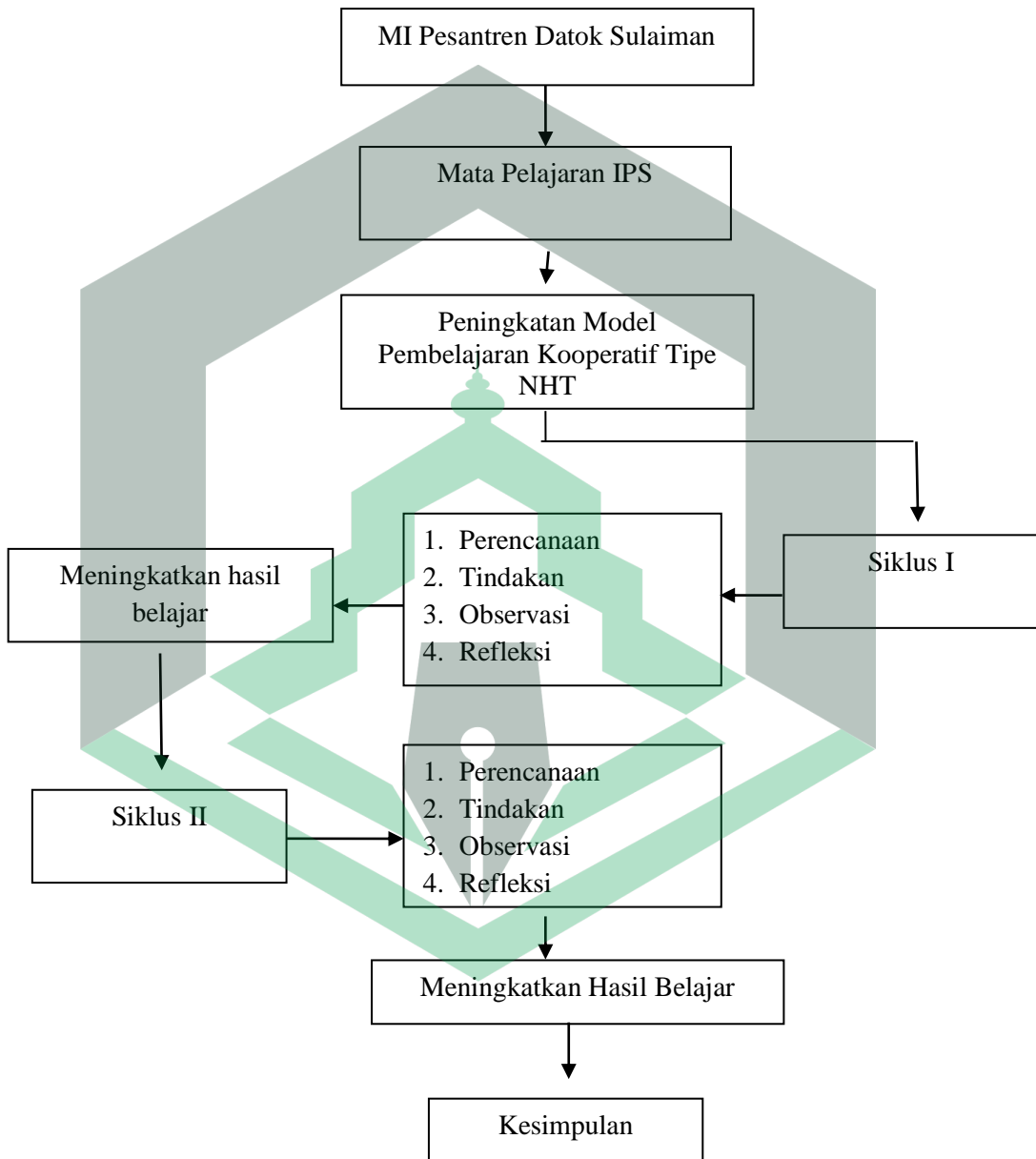
5. Konflik antara pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo khususnya pada siswa kelas IV dapat meningkatkan motivasi belajar. Semakin tepat memilih metode pembelajaran di harapkan makin efektif dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan dalam memilih metode pembelajaran sehingga jangan sampai keliru dalam menentukan metode pembelajaran yang berakibat kurang efektifnya pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang mempunyai tujuan pembelajaran penerapan bimbingan antar teman. Dalam pembelajaran ini, siswa diberi tugas untuk dikerjakan secara kelompok sehingga dapat menghantarkan siswa memahami materi yang di sampaikan.

Melalui metode ini siswa diajak belajar mandiri, dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah yang dicari, dilatih menjelaskan temuannya kepada pihak lain dan dilatih untuk memecahkan masalah. Jadi melalui metode ini siswa diajak berpikir dan memahami materi pelajaran, tidak hanya mendengar, menerima dan mengingat-ingat saja. Namun dengan metode ini keaktifan, kemandirian dan keterampilan siswa dapat dikembangkan, sehingga pemahaman materi yang diharapkan dapat

dikembangkan dan akhirnya pemahaman materi yang diperoleh dapat berkembang secara efektif. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sudah dijelaskan secara garis besar dengan lebih terperinci yang dapat dijelaskan pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Obyek Tindakan*

Pelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pedagogik dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian ini terlibat langsung dalam proses belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneleti secara langsung bersama dengan guru di kelas atau di lokasi penelitian

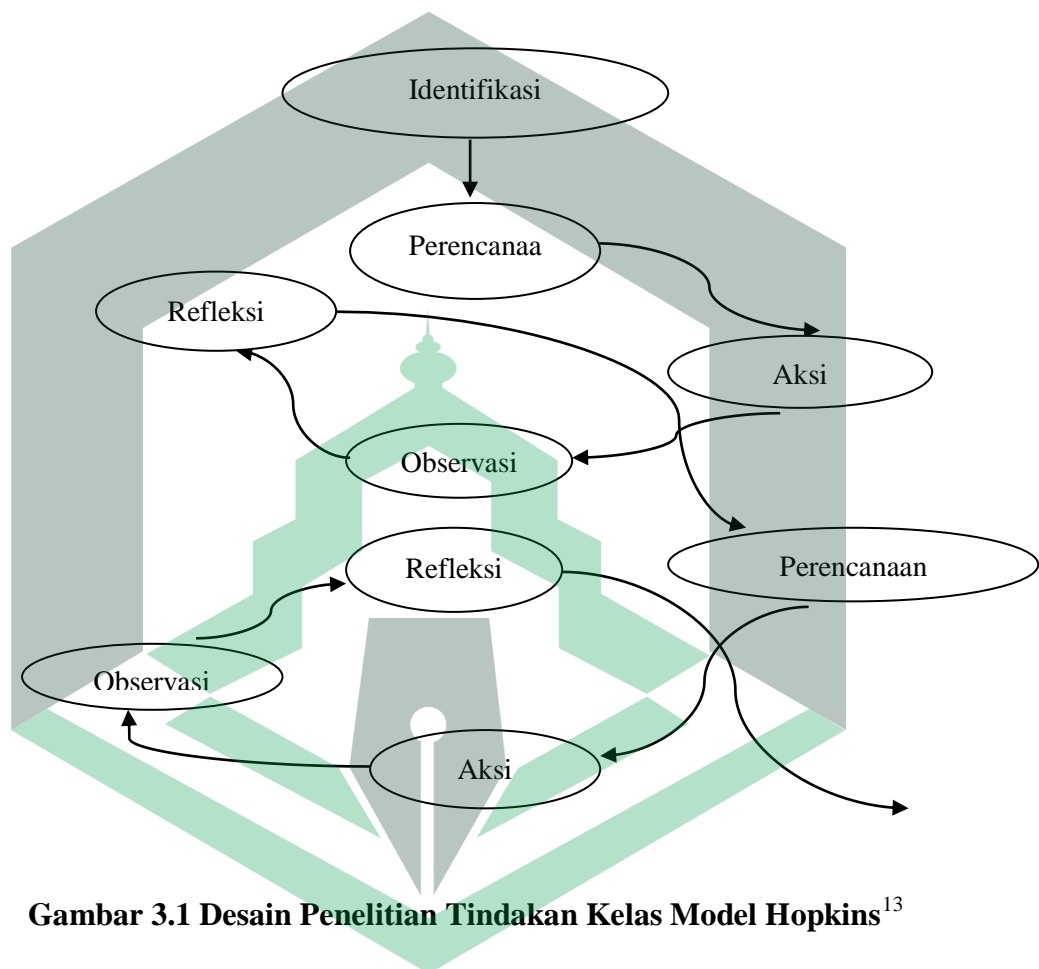
Secara sederhana penelitian tindakan kelas atau *action research* dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Kolaboratif adalah adanya kerja sama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan dan melakukan penilaian akhir.¹¹

Penelitian ini dirancang untuk guru dan siswa agar mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru dan dilakukan oleh siswa.¹² Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dua siklus. Dimana pada siklus I peneliti melakukan empat kali pertemuan, begitupun pada siklus 2 dengan empat kali pertemuan. Menurut Hoopkins, pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.152.

¹² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 3.

dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Adapun desain penelitian Hopkins yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins¹³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo 2018/2019

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. V; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 53-54

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 22 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah peserta didik IV MI Pesantren Datok Sulaiman

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
8	14	22

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu :

- a. Data Primer yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian, yaitu guru, dan siswa kelas IV MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo.
- b. Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dicatat oleh pihak lain. Seperti data dari tata usaha sekolah, guru, peserta didik dan hasil tes prasiklus peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- 1) Data mengenai hasil prasiklus, data tersebut digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa
- 2) Data dari hasil belajar pada siklus 1 dan siklus II yang digunakan untuk melihat peningkatan disetiap siklusnya.

3) Data tentang situasi pembelajaran saat pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar aktivitas siswa baik berupa kehadiran maupun aktifitas siswa. Data tersebut diambil pada tiap pertemuan di setiap siklusnya baik pada siklus I maupun pada siklus II oleh observer.

4) Data mengenai aktifitas guru dalam proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan atau selama pertemuan di setiap siklusnya baik dari siklus I maupun pada siklus II diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru. Data ini diambil pada tiap pertemuan oleh observasi.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan hasil observasi dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

1) Analisis Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer melalui evaluasi dalam proses pembelajaran di setiap siklusnya yang telah ditentukan sebelumnya. Data tersebut dianalisis secara deskriptif.

2) Siswa yang dinyatakan telah tuntas belajar secara individual apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

$$\text{Rumus: } NA = \frac{SP}{ST}$$

Keterangan : Nilai Akhir

SP = Skor Akhir

ST = Skor Total¹⁴

Rumus Mencari Presentase

$$P = \frac{Fx 100}{N}$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka Persentasenya¹⁵

3) Analisis Aktivitas Guru

Data hasil observasi guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dianalisis dan di deskripsikan secara kuantitatif guna mencari kekurangan yang terjadi pada setiap pertemuan disetiap siklusnya sehingga kekurangan tersebut kemudian dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan tahapan pada penelitian tindakan kelas, kecuali pada siklus II dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Adapun penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 109.

¹⁵*Ibid*, h.43.

1. Siklus 1 dilaksanakan 4 kali pertemuan. Dimana 3 kali tatap muka, 1 kali tes evaluasi.

2. Siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan. Dimana 3 kali tatap muka, 1 kali tes evaluasi.

Selanjutnya diuraikan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah sebagai berikut:

Gambaran Umum penelitian

1. Pra siklus

Pra siklus dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam sekolah tersebut serta pembelajaran IPS.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra siklus adalah :

- a) Menentukan subyek penelitian
- b) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo.
- c) Menentukan Sumber Data
- d) Melakukan Observasi Awal
- e) Membuat soal tes awal yang disetujui oleh guru mata pelajaran
- f) Melakukan Tes Awal
- g) Menentukan Kriteria Keberhasilan

2. Siklus I

a. Perencanaan

Rincian pada tahap perencanaan dijabarkan sebagai berikut:

Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

- 1) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dalam berbagai sumber.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat instrument penelitian
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

c. Tahap observasi

Kegiatan ini dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format pengamatan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti yang sesuai dengan tahap observasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

d. Evaluasi

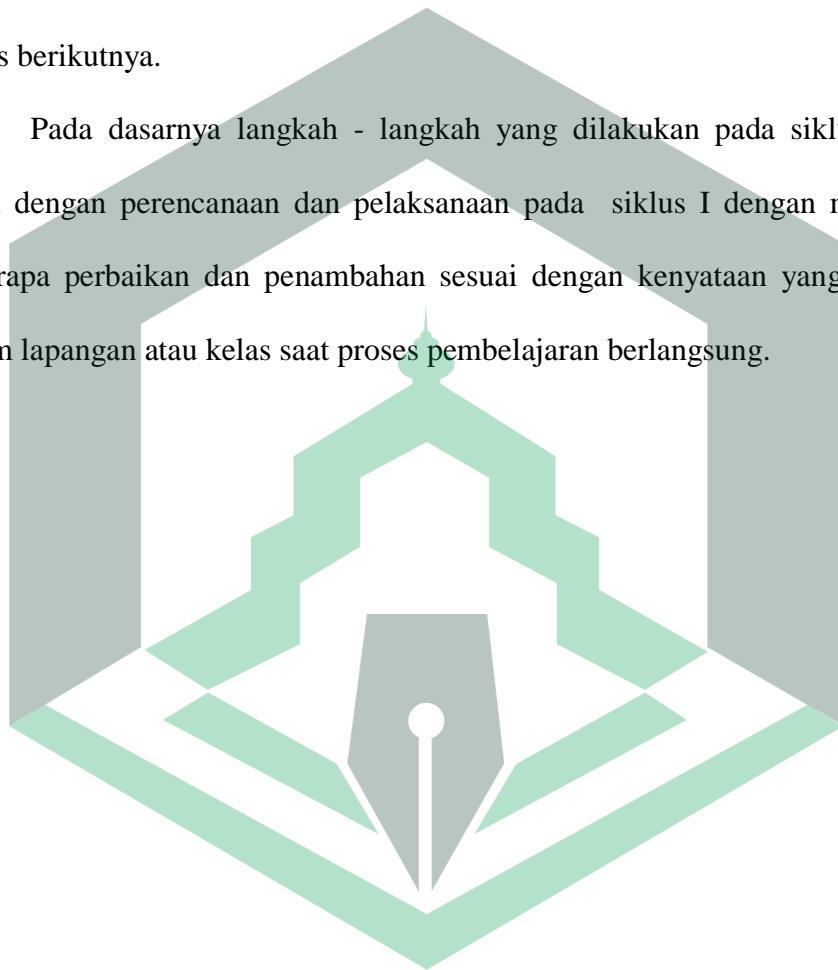
Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus pelaksanaan tindakan. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidak adanya peningkatan hasil belajar IPS pada pokok pembahasan yang diajarkan. Evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar yang disusun oleh peneliti.

e. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian hasil tersebut akan dilihat hal-hal yang memenuhi target

yang telah ditetapkan pada indikator kinerja. Jika belum memenuhi target, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selanjutnya dilakukan pertimbangan-pertimbangan tentang kelemahan dan keunggulan dari pendekatan pembelajaran yang dilakukan. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada setiap siklus akan dikurangi sedangkan keunggulan akan dioptimalkan pada siklus berikutnya.

Pada dasarnya langkah - langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dalam lapangan atau kelas saat proses pembelajaran berlangsung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat MI Datok Sulaiman Kota Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman biasa disingkat (PMDS) Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo. Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1983/1984 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA (lokasi kampus putri ± 2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palangmai Tandi yang merupakan salah seorang pendiri PMDS Palopo). Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif.

Hingga akhir Desember 2006 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang terbesar dimana-mana, dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai

(dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI¹⁶

b. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi MI Datok Sulaiman Putra adalah:

1) Visi

“Menjadi MI unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya dan taat beragama”

Indikator:

- a. Unggul dalam bahasa Indonesia, bahasa arab dan olahraga.
- b. Terampil dalam memanfaatkan hasil teknologi.
- c. Terampil dalam mengatasi masalah belajar mengajar dan kehidupan.
- d. Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.
- e. Bersikap dan bertindak berdasarkan ajaran agama

2) Misi

“Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan Meningkatkan Silaturahmi”.

Indikator :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya

¹⁶ Catatan Dokumentasi Perpustakaan MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, 29 14 September 2018

- c) Menumbuhkan semangat keunggulan yang dimilikinya
- d) Membudayakan disiplin dan etos kerja
- e) Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan
- f) Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia, bahasa arab dan bahasa inggris secara baik dan teratur
- g) Memberikan pelatihan pada guru agar profesional dalam melaksanakan tugasnya
- h) Memberikan les pada siswa dalam berbagai mata pelajaran baik agama maupun umum

c. Tujuan sekolah :

1. Dapat menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasul-Nya, orang tua, guru dan pembina
2. Dapat menghasilkan siswa yang terampil dalam berbahasa Indonesia, arab dan inggris
3. Dapat menjadi pelopor dalam aktifitas sosial keagamaan
4. Dapat menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal kedisiplinan dan kebersihan
5. Dapat menghasilkan siswa yang menguasai pelajaran umum dan pelajaran agama.¹⁷

d. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peran dalam memecahkan, melaksanakan dan

¹⁷ Dokumentasi MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terdorong untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik, karena keterdorong hatinya untuk mendidik maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membedakan status sosialnya. Maka guru harus bertanggung jawab penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya, keberhasilan yang dimaksud tidak hanya ketika anak didik memperoleh nilai bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mendidik akhlak dan perilaku anak didiknya.

Adapun daftar nama guru MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Nama-Nama Pimpinan Madrasah, Guru serta Staf Administrasi Madrasah

NO	Nama	Jabatan
1	Syhruddin	Kepala Sekolah
2	Nurhadiah, S.Ag	Wali Kelas II
3	Bukra, S. Ag	Guru
4	Warsida, SE	Wali Kelas VI
5	Suharmin Ibrahim	Guru
6	Nur Aeni, S, Ag	Wali Kelas IV
7	Najmah Rihlah	Guru
8	Nurhidayah Rachim	Wali Kelas Ib
9	Jumasna, S.Pd.I	Wali Kelas Ia
10	Dra. Hj. Radhiah, M.Pd.I	Wali Kelas V
11	Jumiati, S.Pd.I	Guru

12	Anis Matang	Bagian Operator
13	Erwin S.Pd	Guru
14	Yuyun Puspita Sari S.Pd	Wali Kelas III
15	Ilyas	Satpam
16	Harlina	Cleaning Service

Sumber data : Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo , tanggal 3 Oktober 2017

e. Keadaan Peserta Didik

Selain guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran, peserta didik adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika siswa ikut aktif dalam merumuskan dan memecahkan berbagai masalah.

Adapun daftar jumlah siswa MI Datok Sulaiman Putra yaitu sesuai dengan table sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa MI Pesantren Datok Sulaiman
Kota Palopo**

Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	L	P	
1.a	11	15	26
1.b	10	11	21
II	26	13	39
III	14	13	27
IV	8	14	22
V	11	13	24
VI	16	18	34
Jumlah	07	97	204

Sumber data: Tata usaha MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo 7 November

2018

f. Keadaan sarana, prasarana dan fasilitas Sekolah, gedung/ruangan

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses pelajaran mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan proses belajar mengajar akan berhasil.

a). Pintu gerbang utama pesantren modern datok sulaiman bagian putra

Gerbang ini merupakan gerbang utama saat akan memasuki lingkungan sekolah MI, selain MI, Pesantren modern datok sulaiman ini juga memiliki tingkatan jenjang pendidikan mulai dari tingkat TK/TPA hingga level tertinggi yakni SMA dan SMK, jarak gerbang utama ini kurang lebih 500 meter untuk sampai kelas MI datok sulaiman.

b). Pos satpam pesantren modern datok sulaiman “bagian putra”

Pos satpam, pos ini merupakan tempat khusus bagi pak satpam, setiap tamu yang akan berkunjung wajib untuk melapor pada satpam, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses belajar mengajar disekolah ini.

c). Bangunan mesjid pesantren modrn datok sulaiman “bagian putra”

Bangunan mesjid ini terletak tepat di tengah-tengah lingkungan sekolah yang digunakan oleh seluruh para santri dan siswa untuk melakukan sholat berjama'ah. Dan mesjid inilah merupakan tempat utama bagi seluruh siswa MI dalam proses pengembangan diri yang dimulai dari aktivitas sholat sunnah berjama'ah yang dilanjutkan dengan aktivitas latihan ceramah.

d). Bangunan kelas MI Datok sulaiman

Bangunan kelas ini merupakan bangunan kelas khusus untuk MI Datok

sulaiman dalam proses belajar mengajar, yang terdiri dari 7 kelas.

e). Perpustakaan sekolah

Perpustakaan ini menyiapkan kebutuhan guru dan siswa dalam memenuhi

kebutuhan proses belajar mengajar jika ada kesulitan guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

f). Toilet umum MI Datok sulaiman

WC umum ini terletak tepatnya di ujung paling kiri bangunan kelas MI Datok sulaiman putra. Keadaan WC ini dapat dikatakan rusak sedang.

g). Ruang Laboratorium IPA

Laboratorium IPA, di gunakan ketika guru merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar IPA agar siswa mudah untuk memahami materi.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Lemari	8	Baik
2	Rak Buku	3	Baik
3	Meja Guru	7	Baik
4	Kursi Guru	9	2 rusak
5	Meja Siswa	58	Baik
6	Kursi siswa	117	Baik
7	Papan tulis	9	Baik
8	Papan data guru	1	Baik
9	Papan potensi data	1	Baik
10	Papan pengumuman	1	Baik

11	Jam dinding	8	3 mati
12	Alat peraga	3	1 Baik

Sumber data: Tata usaha MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo 7 November 2018

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas.

2. Deskripsi Kondisi Awal

Telah dikemukakan pada Bab pendahuluan bahwa hasil belajar bahasa IPS pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan pendekatan tradisional yang didominasi oleh lebih banyaknya penggunaan metode ceramah, dan pemberian tugas menulis kepada para siswanya. Akibatnya para siswa menjadi tidak bergairah dalam pembelajaran, jenuh, dan tumbuhnya perasaan acuh tak acuh.

Proses pembelajaran IPS dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut: Pertama guru menjelaskan sedikit materi, kedua siswa disuruh membaca buku teks dan merangkum sementara guru sibuk melaksanakan kegiatan lain, ketiga siswa disuruh mengerjakan soal- soal yang ada dalam kumpulan Lembar Kerja Soal (LKS) , dan selanjutnya hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai. Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil

belajar IPS pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo.

Adapun hasil dari prasiklus yaitu tercantum pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Prasiklus

No.	Nama	Prasiklus
1	Aura Sakinah	50
2	Abdillah	60
3	Abi Firmansyah	50
4	Achmad Kemal	40
5	Aila Syifa Eka	50
6	Aira Kirani	50
7	Alfahri Rusli	50
8	Dewa	50
9	Du'at Maulana	40
10	Elang Ramadhan	50
11	Elfira	50
12	Fitria Ramadhani	60
13	Hanz Muhammad	60
14	Inayah Atqiyah	40
15	Jihan Azzahra	50
16	M. Syahril Alfauzan	50
17	Maita Wulandari	30
18	Muh. Afdal Azis	40
19	Muh. Afzal Asrap	40
20	Muh. Alfian Yusuf	80
21	Muh. Aunur p	50
22	Muh. Dzaki Al Aksar	75
	Jumlah	1115

Dari tabel 4.4 hasil evaluasi prasiklus sehingga nilai rata-rata 50,75 dari hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo Kec. Bara diperoleh dengan rumus: $1115/22= 50,68$

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Kemampuan Awal Siswa

Rentang skor	Kategori	Frekuensi
0 – 20	Sangat kurang	0
21 – 40	Kurang	8
41 – 60	Cukup	10
61 – 80	Baik	2
81 – 100	Sangat Baik	0
Jumlah		20

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata 6 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 14 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup 1 siswa mendapat nilai kategori baik, dan kategori sangat baik 1 orang, dan kategori sangat buruk tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut

3. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

1) Guru kelas IV bersama dengan peneliti mengadakan diskusi dan selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan instrument- instrument lainnya.

2) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3) Menentukan ranking guna membagi siswa dalam kelompok. Adapun dalam penelitian ini siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.

4) Melakukan koordinasi dengan guru kelas dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi)

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Peneliti melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir).

2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan model pembelajaran NHT yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrument pengamatan tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi pokok persebaran sumber daya alam tersaji dalam tabel, pada tabel tersebut, setiap masing- masing siswa mendapat hasil nilai akhir siklus pertama dari proses pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Nilai hasil tersebut ditentukan peneliti dengan melihat hasil yang diperoleh siswa selama mengerjakan soal- soal evaluasi siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama	Skor
1	Aura Sakinah	70
2	Abdillah	70

3	Abi Firmansyah	60
4	Achmad Kemal	75
5	Aila Syifa Eka	60
6	Aira Kirani	80
7	Alfahri Rusli	80
8	Dewa	70
9	Du'at Maulana	70
10	Elang Ramadhan	70
11	Elfira	80
12	Fitria Ramadhani	80
13	Hanz Muhammad	70
14	Inayah Atqiyah	60
15	Jihan Azzahra	70
16	M. Syahril Alfauzan	60
17	Maita Wulandari	60
18	Muh. Afdal Azis	60
19	Muh. Afzal Asrap	60
20	Muh. Alfian Yusuf	90
21	Muh. Aunur P	70
22	Muh. Dzaki Al Aksar	80
	Jumlah	1540

Dari tabel 4.5 Hasil evaluasi siklus 1 sehingga nilai rata- rata 70 dari hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo diperoleh dengan rumus : $1.540/22 = 70$.

Hasil evaluasi menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa nilai rata- rata hasil belajar pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo ada peningkatan. Artinya rata- rata nilai hasil belajar meningkat dari 50,68 (pada prasiklus) menjadi 70. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar individu siswa juga sudah meningkat dari 22 siswa yang mendapat nilai dibawah ≤ 75 menjadi 15 siswa, dan yang sudah mencapai nilai indikator keberhasilan adalah 7 Orang. Berarti masih banyak siswa yang belum menguasai IPS materi pokok Persebaran daya alam . Data indikator aspek- aspek proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan instrument pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus 1 tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan jumlah skor rata-rata 63, 22.

c). Observasi

Sasaran observasi penelitian aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok persebaran daya alam. Data hasil penelitian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamatan) untuk siswa dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrument pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi pada siklus 1 tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran IPS. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat di lampiran dan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV Madrasah
Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman**

No	Komponen Yang Diamati	Hasil skor siklus I
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	59,0 %
2	Siswa yang aktif dalam kelompok masing-masing	31,8 %
3	Siswa yang dapat memahami materi persebaran sumber daya alam	36,3%
4	Siswa yang bertanggung jawab dengan tugasnya dalam kelompok masing-masing	40,9 %
5	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	22,7%
6	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar	54,5%

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 22 siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus , pada kehadiran siswa rata-rata mencapai skor 59,0 siswa yang aktif dalam kelompok masing-masing 31,8, siswa yang mendengarkan materi 36,3, siswa yang bertanggung jawab dengan tugasnya dalam kelompok masing-masing 40,9 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 22,7 dan siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik 54,5. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh hasil observasi dengan skor rata- rata 40, 86.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Langkah-Langkah	Skor
1.	Pendahuluan	
	a. Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a	63,6
	b. Mengabsen siswa	72,7

	c. Memberikan apresiasi	63,6
	d. Memberikan motivasi	68,1
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	54,5
	f. Menyampaikan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT	54,5
2.	Kegiatan Inti	
	a. Guru Mengkondisikan siswa dalam kelompok masing-masing	68,1
	b. Memberikan materi kepada masing-masing kelompok	59,0
	c. Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab pada tugas yang diberikan dalam kelompok	59,0
	d. Menentukan kelompok yang memiliki skor tertinggi	68,1
	e. Mengklasifikasikan hasil	54,5
	f. Bersama dengan siswa menyimpulkan jawaban yang sudah disepakati	68,1
3.	Penutup	
	a. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	59,0
	b. Memberi tugas kepada siswa	68,1
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	3,33

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ini dalam proses pembelajaran di peroleh hasil observasi dengan skor rata- rata 63, 22.

d). Refleksi

Dari rata- rata nilai hasil evaluasi yaitu 70 ada kenaikan dibanding nilai rata- rata prasiklus hasil tes hanya 50, 68. Namun hasil tersebut masih kurang dari batas minimal ketuntasan. Terlihat siswa yang tuntas (mendapat nilai ≥ 68) hanya 15 siswa (60%). Berarti siswa belum dapat menguasai materi persebaran daya alam, mungkin disebabkan pembelajaran kooperatif adalah hal baru, kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari/menerima penjelasan dari guru, kurang sistematis guru dalam presentasi dan diskusi kelas, kurangnya pemberian contoh

konkrit, kurangnya bimbingan guru dalam diskusi. Untuk itu dalam siklus II perlu pembenahan atas kelemahan- kelemahan tersebut diatas. Beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam siklus II antara lain : memberikan contoh-contoh yang akrab dengan siswa, presentasi jangan terlalu cepat, bimbingan diskusi agar ditambah.

Berdasarkan aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga jumlah skor rata-rata 66,28, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan cukup. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan tersebut berdasarkan data yang ada hubungan dengan aspek merangsang perhatian siswa adalah menyiapkan kelengkapan alat dan bahan untuk diskusi, menyiapkan lembar pengamatan untuk siswa dan menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi pokok. Melihat dari evaluasi pada siklus I terdapat kekurangan yaitu pemberian contoh yang nyata dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari penggunaan media atau alat praga yang berkaitan dengan materi, maka dari itu perlu dipenuhi media pengumuman dan presentasi dan tambah bimbingan diskusi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut perlu diperbaiki guru maupun siswa agar dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih baik lagi pada siklus II. Selanjutnya, yaitu memberikan bimbingan khusus pada siswa yang kesulitan memahami materi pokok, berikan contoh yang lebih konkrit.

4. Deskripsi Siklus II

a). Perencanaan Tindakan

Secara lebih rinci dan jelasnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan pengamat pada siklus II ini adalah sebagai berikut. Mempersiapkan konsep materi pokok persebaran daya alam yang telah disusun berdasarkan siklus I.

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Mempersiapkan rencana pembelajaran materi pokok persebaran daya alam
- 3) Mempersiapkan instrument pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran materi persebaran daya alam.

- 4) Mempersiapkan alat praga/media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi pokok.

b). Pelaksanaan Tindakan

- 1) Peneliti melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran pada siklus I.

- 2) Peneliti membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan kelompok masing-masing.

- 3) Peneliti pada siklus II menggunakan media berupa contoh persebaran sumber daya alam untuk memudahkan siswa memahami tentang persebaran sumber daya alam.

- 4) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki

kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotor.

5) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrument pengamatan tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pokok.

Pada tabel siklus II ini, hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan cara-cara yang telah disajikan sebelumnya yang terdapat pada siklus I begitupun dengan rumus yang digunakan.

Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II yang dilakukan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Nama	Skor
1	Aura Sakinah	80
2	Abdillah	80
3	Abi Firmansyah	80
4	Achmad Kemal	60
5	Aila Syifa Eka	80
6	Aira Kirani	70
7	Alfahri Rusli	80
8	Dewa	90
9	Du'at Maulana	80
10	Elang Ramadhan	80
11	Elfira	80
12	Fitria Ramadhani	80
13	Hanz Muhammad	80
14	Inayah Atqiyah	80
15	Jihan Azzahra	70
16	M.Syahril Alfauzan	75
17	Maita Wulandari	70
18	Muh. Afdal Azis	75
19	Muh. Afzal Asrap	70

20	Muh. Alfian Yusuf	100
21	Muh. Aunur P	90
22.	Muh. Dzaki Al Aksar	100
	Jumlah	1.750

Dari tabel tersebut hasil evaluasi siklus II sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo kecamatan Bara diperoleh dengan rumus $1750/22 = 80$.

Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada siklus II yaitu 80. Data pada siklus II menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), Afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa rata-rata kelas peningkatan. Baik rata-rata atau persentasenya, artinya rata-rata nilai prestasi meningkat dari 70 (pada siklus I) menjadi 80 dan ketuntasan dari 70% menjadi 80%. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga meningkat dari 6 siswa yang mendapat nilai dibawah ≤ 68 menjadi 2 siswa. Dari data diatas terlihat bahwa sudah 90 % siswa yang sudah tuntas, berarti siswa sudah memahami materi persebaran sumber daya alam dan telah memenuhi indikator kerja. Data indikator aspek- aspek proses kemampuan yang dilakukan oleh guru dengan instrument pengamatan yaitu aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus II tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah mencapai 80% .

c). Observasi

Sasaran observasi perbaikan siklus II pada dasarnya sama dengan sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus I yaitu aspek- aspek proses pembelajaran

yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok yaitu persebaran sumber daya alam . Analisis data siklus II pada dasarnya sama dengan analisis data siklus I, perbedaannya terletak pada hasil data yang diperoleh, baik yang berhubungan dengan aspek- aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam siklus II memiliki perubahan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiaman Palopo Kecamatan Bara yang lebih baik dibandingkan dengan evaluasi siklus I.

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan hasil rekapitulasinya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman

No	Komponen Yang Diamati	Hasil skor siklus II
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	90,0 %
2	Siswa yang aktif dalam kelompok masing-masing	59,0 %
3	Siswa yang dapat memahami materi persebaran sumber daya alam	45,4%
4	Siswa yang bertanggung jawab dengan tugasnya dalam kelompok masing-masing	40,9 %
5	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	22,7%
6	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar	59,0%

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 22 siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo Kecamatan Bara setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada siklus II, kehadiran siswa rata-rata mencapai skor 90,9. Siswa yang aktif

dalam kelompok masing- masing 59,0, siswa yang mendengarkan materi 45,4, siswa yang bertanggungjawab dengan tugasnya dalam kelompok masing-masing 40,9, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 22,7, dan siswa yang mampu mengerjakan soal dan memahami dengan baik 59,0.

Dengan demikian, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di peroleh hasil observasi dengan skor rata-rata 52,98.

3) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Suulaiman Palopo pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Langkah-Langkah	Skor
1.	Pendahuluan	
	a. Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a	63,6
	b. Mengabsen siswa	72,7
	c. Memberikan apresiasi	63,6
	d. Memberikan motivasi	72,2
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	54,5
	f. Menyampaikan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT	72,2
2.	Kegiatan Inti	
	d. Guru Mengkondisikan siswa dalam kelompok masing-masing	68,1
	e. Memberikan materi kepada masing-masing kelompok	68,6
	f. Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab pada tugas yang diberikan dalam kelompok	63,6
	g. Menentukan kelompok yang memiliki skor tertinggi	68,1
	h. Mengklasifikasikan hasil	54,5
	i. Bersama dengan siswa menyimpulkan jawaban yang sudah disepakati	72,7
3.	Penutup	
	a. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	63,6
	b. Memberi tugas kepada siswa	68,1

c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	72,2
---	------

Dengan demikian Aktivitas guru Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo dalam proses pembelajaran di peroleh hasil observasi dengan skor rata- rata 66, 28.

d). Refleksi

Dari nilai rata-rata 80 berarti bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran yang artinya dalam siklus II ini nilai prestasi siswa maupun persentase siswa sudah dapat memenuhi indikator kerja. Sedangkan dari 22 siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo Semester II Tahun 2018/2019 sudah 20 siswa (90%) mendapatkan nilai prestasi ≥ 68 , yang berarti 90% telah tuntas atau sudah memenuhi indikator kerja sekurang-kurangnya 75% siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datok Sulaiman Palopo Semester II Tahun Ajaran 2018/2019 mendapat nilai dengan rata- rata prestasi 80 dan 90% siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo Semester II Tahun Pelajaran 2018/ 2019 telah memenuhi indikator mata pelajaran IPS materi persebaran sumber daya alam siklus II dinyatakan tercapai. Kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan hasil yang didapat telah tercapai dan dapat menjawab indikator kerja yang telah diterapkan. Dari rata-rata persentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan baik (75%), menunjukkan bahwa lebih dari setengah aspek-aspek proses pembelajaran sudah dapat dikuasai oleh guru, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan baik. Untuk

itulah pada siklus II penampilan mengajar guru sudah sangat optimal, sehingga kelemahan-kelemahannya tidak ditemukan

B. Pembahasan

1. Siklus I

Dari data-data yang telah didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tiap-tiap siklus sangat bervariasi terlebih kekurangan/kelemahannya. Pada siklus I rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan dari 50,68 menjadi 70 prestasi individu siswa pun mengalami peningkatan dari 6 siswa yang mendapat nilai ≥ 68 menjadi 2 siswa. Dari data di atas perlu adanya perbaikan/penyempurnaan pada siklus II. Penampilan guru, pemahaman materi, pemberian motivasi, bimbingan pelaksanaan diskusi maupun dalam pemahaman materi yang menjadi kelemahan pada siklus ini.

2. Siklus II

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 70 menjadi 80, prestasi individu siswa pun mengalami peningkatan pada siklus I yang tuntas 7 orang dan pada siklus II dari 22 siswa yang sudah tuntas adalah 22 orang. Dari uraian pada siklus II di atas indikator kerja yang telah ditetapkan tercapai, maka siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bara Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 telah tuntas dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

3. Pembahasan Antar Siklus

Dari uraian tiap-tiap siklus dapat kita simpulkan bahwa dalam setiap siklus terlihat ada peningkatan dibanding keadaan/pada siklus sebelumnya, baik prestasi belajar yang diukur melalui tes maupun dari hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung. Peningkatan antara kondisi awal dengan siklus 1 khususnya pada rata-rata prestasi kelas dari 50,68 menjadi 70, jadi masih jauh dari target ketuntasan ini disebabkan antara lain: bagi siswa pembelajaran kooperatif adalah hal baru, siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran model kooperatif sebab selama ini pembelajaran berlangsung secara tradisional sehingga keberanian siswa untuk menjawab atau mengeluarkan pendapat tidak ada, guru pada siklus ini belum begitu dapat menguasai scenario pembelajaran kooperatif tipe NHT , bagian mana yang harus diberi penguatan-penguatan dan masih banyak kelemahan/kekurangan pada siklus ini. Antara siklus I dan II tidak seperti perkembangan pada siklus ini begitu menggembirakan baik dalam evaluasi maupun dari hasil pengamatan terbukti untuk rata-rata prestasi kelas hasil evaluasi dari 50,6 menjadi 70 sedangkan aspek-aspek penampilan guru dari skor 63,22 menjadi 66,28, dari 60% siswa tuntas belajar menjadi 82%, ini disebabkan antara lain: siswa sudah semakin akrab dengan pembelajaran kooperatif, kerja kelompok pun sudah terlihat kekompakkan, keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat sudah baik, gurupun dalam menguasai/situasi kelas sudah begitu baik terbukti meningkatnya hasil belajar dari pengamatan. Dalam siklus II inilah kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hasil evaluasi menunjukkan yaitu prasiklus skor rata-rata 50,58, siklus 1 skor rata-rata 70 dan siklus 11 skor rata-rata 80 yang mengalami peningkatan

secara signifikan. Hasil belajar pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo Kecamatan Bara dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT tergambar dalam grafik yang menunjukkan hasil evaluasi prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

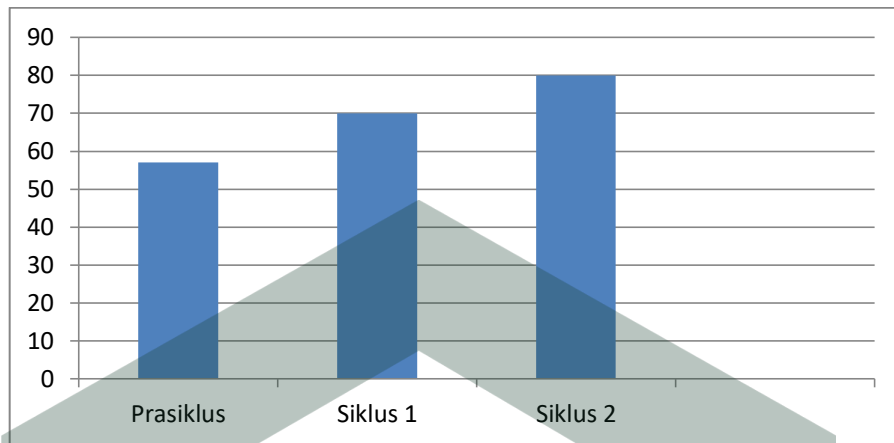
Tabel 4.12 Nilai Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus II

No	Nama	Prasiklus	Siklus 1	Siklus II
1	Aura Sakinah	50	70	80
2	Abdillah	60	70	80
3	Abi Firmansyah	50	60	60
4	Achmad Kemal	40	55	90
	Aila Syifa Eka	50	75	80
6	Aira Kirani	50	60	70
7	Alfahri Rusli	50	80	80
8	Dewa	50	80	90
9	Du'at Maulana	40	70	80
10	Elang Ramadhan	50	60	80
11	Elfira	50	70	80
12	Fitria Ramadhani	60	80	80
13	Hanz Muhammad	60	80	80
14	Inayah Atqiyah	40	70	80
15	Jihan Azzahra	50	60	70
16	M. Syahril Alfauzan	40	70	75
17	Maita Wulandari	30	60	70
18	Muh. Afdal Azis	40	70	75
19	Muh. Afzal Asrap	40	60	70
20	Muh. Alfian Yunus	80	90	100
21	Muh. Aunur P	50	70	90
22	Muh. Dzaki Al Aksar	75	80	100
	Jumlah	1115	1540	1750

Tabel 4.12 menunjukan hasil evaluasi yaitu prasiklus 50,68, siklus I skor rata-rata 70 dan siklus II skor rata-rata 80. Yang mengalami peningkatan secara signifikan

Tabel tersebut dapat disajikan hasil belajar pada siswa kelas IV MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipen NHT tergambar dalam grafik yang menunjukkan hasil evaluasi prasiklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 4.13 Grafik Hasil Belajar Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Palopo.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan disetiap siklus yang dilakukan yaitu setiap pada prasiklus 50, 68, siklus I 70 dan siklus II 80, dikatakan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar IPS Materi Pokok Persebaran sumber daya alam Peserta Didik kelas IV MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo” Semester II Tahun Ajaran 2018/2019 dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pendekatan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Pesantren Datok Sulaiman . Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT hasil belajar siswa tiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Perubahan tersebut yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik. Secara berturut-turut (berdasarkan siklus I dan II) hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo materi pokok persebaran sumber daya alam pada siklus I 70 dan siklus II 80, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hal- hal yang telah dikemukakan dalam kajian penelitian ini selanjutnya dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik.

b. Hendaknya memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

c. Hendaknya memberikan motivasi, baik kepada guru maupun kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang benar- benar sesuai dengan harapan

2. Untuk Guru

a. Hendaknya menjadi fasilitator dan sumber belajar yang dapat membantu siswa untuk menyerap materi pembelajaran

b. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap peserta didik, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal

c. Melakukan pertimbangan secara intensif kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran, sehingga ada kesejajaran dengan siswa lain yang lebih pandai.

d. Melakukan analisis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, sehingga dapat segera dicarikan solusinya.

3. Untuk Peserta Didik

a. Hendaknya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga hasil belajar yang diharapkan menjadi lebih baik.

b. Hendaknya mampu melakukan analisis yang tajam, akurat dan tepat terhadap setiap permasalahan yang terjadi agar segera dapat dicarikan solusinya.

c. Jangan segan- segan bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

C. DAFTAR PUSTAKA

D.

E.

F. Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

G.

H. Bahri, Djamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

I.

J. Christy Ekawati, Wiyani, *Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Blok Pecahan pada Siswa IV SD Kanisius Gandongan Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014*.

K.

L. Damari, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.

M.

N. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

O.

P. Esa, Nur, Wahyuni, Bahruddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, Media, 2012.

Q.

R. Huda, Miftahu, *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

S.

T. Huda, Miftahu, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

U.

V. Indriani, Pramita, *Ilmu Pengetahuan Soaial*, Bogor: Yudistira, 2008

W.

X. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Cet, X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017.

Y.

Z. Lie, Anita, *Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang Ruang Kelas*, Jakarta: PT Gramedia, 2002.

AA.

BB. Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarfa, 2001.

CC.

DD. Norpah, *Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Model NHT pada Siswa Kelas IV MTS Model Palopo*, 2006

EE.

FF. Pujiningsih, Sri, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Tentang Bilangan Romawi di Kelas IV SD*, Grogosari: Tahun Pelajaran 2014.

GG.

- HH. Ratna, Ningsih, *Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif NHT pada Siswa Kelas V SD*, Panggang Sedai Bantul: 2012.
- II. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- JJ.
- KK. Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- LL.
- MM. Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- NN.
- OO. Sanjaya, Wijaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenadanmedia Group, 2013.
- PP.
- QQ. Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2014.
- RR.
- SS. Solihati, *Cooperatif Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Datok Sulaiman
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 3x 35 menit (siklus I pertemuan I)

I. Standar Kompetensi

3.1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/Kota.

II. Kompetensi Dasar

3.2. Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatnya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

III. Indikator

1. Menjelaskan sumber daya alam
2. Menjelaskan sumber daya alam yang dapat diperbaharui
3. Menjelaskan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui
4. Mengidentifikasi persebaran sumber daya alam di Indonesia
5. Menyebutkan sumber daya alam

IV. Materi

Persebaran sumber daya alam di Indonesia

V. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran: *Numbered Head Together* (NHT)

VI. Karakter peserta didik yang diharapkan

1. Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)

3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
5. Berani (*courage*)
6. Ketulusan (*Honesty*)

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- *Apersepsi*
- Salam pembuka
- Mengecek kehadiran
- Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan
- Tanya jawab materi yang akan diajarkan
- Menyampaikan indikator dan kompetensi yang diharapkan

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi secara singkat.
- Guru membentuk kelompok. Masing-masing kelompok diberi nomor
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.
- Guru membacakan soal turnamen kemudian peserta didik mengangkat tangan bila mengetahui jawabannya
- Guru meluruskan pemahaman siswa mengenai penggolongan makhluk hidup.

3. Kegiatan Penutup

- Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran serta motivasi.
- Guru melakukan evaluasi dengan penilaian individu
- Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa.

VIII. Sumber

Sumber Pembelajaran : Buku IPS SD/MI Pusat Perbukuan Heri Sulistyanto

VI. Penilaian

Intrumen penilaian

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan benar !

Soal :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sumber daya alam?
2. Jelaskan sumber daya alam yang dapat diperbaharui?
3. Jelaskan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui?
4. Coba identifikasikan minimal 3 tempat persebaran sumber daya alam?
5. Sebutkan 3 minimal manfaat sumber daya alam?

Kunci jawaban

1. Sumber daya alam merupakan kekayaan alam di suatu tempat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.
2. Sumber daya alam yang dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang dapat dihasilkan kembali (dilestarikan) setelah kita menggunakannya. Contohnya adalah berbagai jenis hewan dan tumbuhan. Sumber daya alam yang selalu tersedia setiap saat di alam juga termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui. Contohnya adalah air, tanah dan udara.

3. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang tidak bisa kita hasilkan kembali setelah kita menggunakannya. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dapat dibedakan menjadi tiga, yakni sumber daya alam mineral logam, sumber daya alam mineral bukan logam (batu-batuan), dan sumber daya energi.

Pertemuan II siklus I

1. Sebutkan salah satu usaha untuk melestarikan alam ?
2. Sebutkan contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui?
3. Bahan dari alam yang dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia disebut?
4. Biji gandum merupakan bahan untuk membuat?
5. Bahan tambang yang dimanfaatkan untuk bahan bakar adalah!

Jawaban:

1. Memelihara hewan ternak
2. Emas
3. Sumber daya alam
4. Roti
5. Batubara

Pertemuan III siklus I

1. Tuliskan hasil minyak bumi yang sudah diolah!
2. Sebutkan dua bagian sumber daya alam!
3. Sebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam!
4. Pengaruh utama sumber daya alam terhadap kegiatan ekonomi adalah dalam bidang?
5. Sebutkan usaha-usaha pelestarian sumber daya alam?

Jawaban:

1. Bensin (premium), solar, minyak tanah (kerosin), avtur (bahan bakar pesawat terbang), pelumas mesin atau oli, plastik, lilin dan aspat
2. Sumber daya alam dibagi menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.
3. Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam antara lain pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kerajinan, perdagangan, perindustrian, jasa, dan pertambangan.
4. Bentuk alam beserta sumber daya alam yang terdapat di dalamnya berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi masyarakat terutama dalam hal pekerjaan.
5. Sumber daya alam merupakan karunia Tuhan yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Usaha pelestarian sumber daya alam antara lain dengan berhemat, banyak menanam pohon, mendaur ulang, dan tidak merusak lingkungan.

Mengetahui,
Januari 2019
Guru Kelas VI

Palopo, 31

Mahasiswa

Nur Aeni, S.Ag.

Nur Rahma

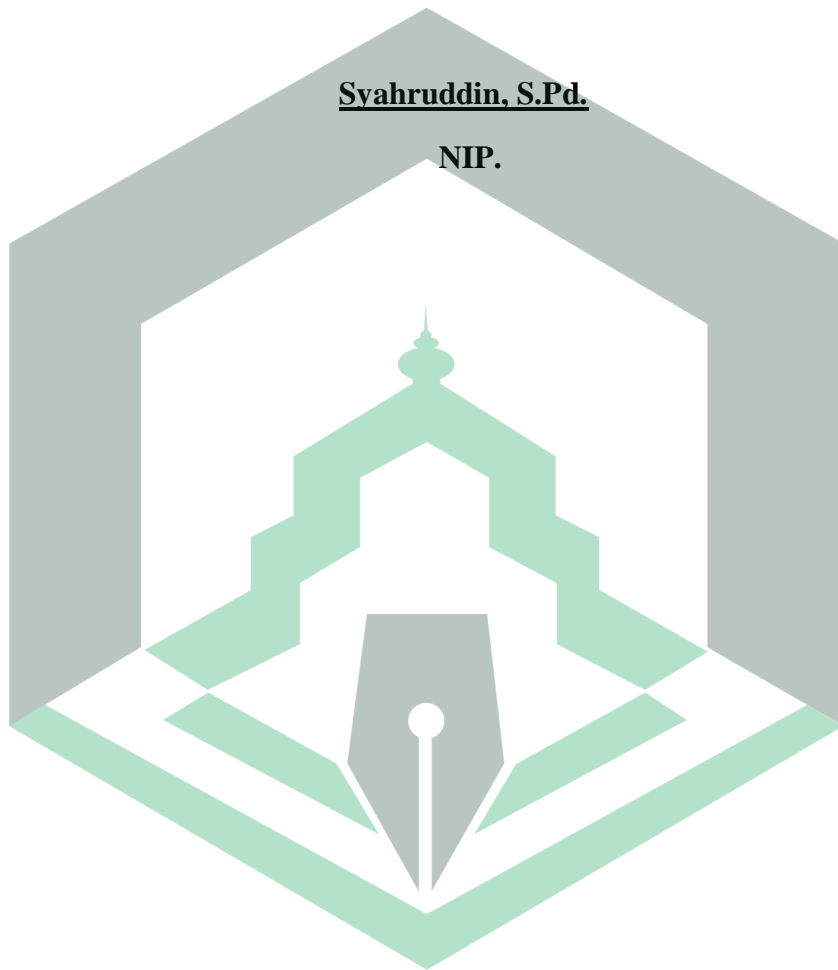
NIP.

NIM.1416140021

Kepala Sekolah,

Syahrudin, S.Pd.

NIP.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Datok Sulaiman
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 3x 35 menit (siklus II pertemuan I)

IX. Standar Kompetensi

3.1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/Kota.

X. Kompetensi Dasar

3.2. Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatnya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

XI. Indikator

6. Menjelaskan sumber daya alam
7. Menjelaskan sumber daya alam yang dapat diperbaharui
8. Menjelaskan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui
9. Mengidentifikasi persebaran sumber daya alam di Indonesia
10. Menyebutkan sumber daya alam

XII. Materi

Persebaran sumber daya alam di Indonesia

XIII. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran: *Numbered Head Together* (NHT)

XIV. Karakter peserta didik yang diharapkan

7. Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
8. Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)

9. Tekun (*diligence*)
10. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
11. Berani (*courage*)
12. Ketulusan (*Honesty*)

XV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- *Apersepsi*
- Salam pembuka
- Mengecek kehadiran
- Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan
- Tanya jawab materi yang akan diajarkan
- Menyampaikan indikator dan kompetensi yang diharapkan

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi secara singkat.
- Guru membentuk kelompok. Masing-masing kelompok diberi nomor
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.
- Guru membacakan soal turnamen kemudian peserta didik mengangkat tangan bila mengetahui jawabannya
- Guru meluruskan pemahaman siswa mengenai penggolongan makhluk hidup.

3. Kegiatan Penutup

- Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran serta motivasi.
- Guru melakukan evaluasi dengan penilaian individu
- Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa.

XVI. Sumber

Sumber Pembelajaran : Buku IPS SD/MI Pusat Perbukuan Heri Sulistyanto

VI. Penilaian

Intrumen penilaian

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan benar !

Pertemuan I siklus II

Soal :

6. Kegiatan ekonomi yang diutamakan dipedesaan adalah?
7. Sumberdaya alam harus dimanfaatkan untuk kepentingan?
8. Hewan ternak dapat dimanfaatkan?
9. Sebutkan 3 usaha melestarikan alam?
10. Sebutkan 4 manfaat hutan?

Kunci jawaban

4. Berkebun, bertani diladang dan sawah
5. Untuk kepentingan bersama
6. Daging, telur, kulit, bulu dan susunya
7. Usaha melestarikan alam yaitu:
 - Melakukan reboisasi
 - Tidak membuang sampah disungai
 - Mengembangbiakan flora dan fauna

8. Manfaat hutan adalah
- Sebagai sumber energi dan bahan bakar
 - Sebagai pembangkit listrik
 - Untuk kebutuhan makanan bagi manusia dan hewan
 - Untuk menghidupi kegiatan ekonomi secara global

Pertemuan II siklus II

6. Sebutkan jenis perindustrian di Indonesia?
7. Sebutkan contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui?
8. Bahan dari alam yang dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia disebut?
9. Sebutkan akibat dari penebangan hutan secara liar?
10. Kain sutera berasal dari?

Jawaban:

6. Perindustrian di Indonesia yaitu:
- Industri pengolahan kertas
 - Industri pengolahan karet
 - Industri pengolahan kayu
7. Emas
8. Sumber daya alam
9. Penebangan hutan secara liar dapat menyebabkan:
- Hilangnya kesuburan tanah
 - Turunnya sumber daya air
 - Mengakibatkan banjir
 - Punahnya keanekaragaman hayati
10. Serat ulat sutera

Pertemuan III siklus II

6. Berikan contoh teknologi dibidang pertanian?
7. Hasil hutan yang digunakan untuk anyaman selain bambu adalah?

8. Emas adalah sumber daya alam yang berasal dari bidang?
9. Minyak bumi dan emas adalah contoh sumber daya alam yang?
10. Keju adalah bahan olahan yang berasal dari?

Jawaban:

6. Mesin pembajak sawah, mesin penggiling padi, dan lain-lain
7. Rotan
8. Pertambangan
9. Tidak dapat diperbaharui
10. Susu

**Mengetahui,
Januari 2019
Guru Kelas VI**

Nur Aeni, S.Ag.

NIP.

NIM.1416140021

Kepala Sekolah,

Syahrudin, S.Pd.

NIP.

Palopo, 31

Mahasiswa

Nur Rahma

DOKUMENTASI PENELITIAN











RIWAYAT HIDUP



NUR RAHMA, lahir di Pongka, pada tanggal 02 Juni 1995. Anak kedua (2) dari Dua (2) bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Muhammad Nung dan Hj Nurma.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 60 Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Bone - Bone Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Institut Perguruan Tinggi di kota Palopo yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil fokus Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d.) penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Persebaran Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) pada Siswa Kelas IV Pesantren Datok sulaiman Palopo.*